BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah melakukan implementasi kurikulum 2013 agar peserta didik mampu memenuhi tuntutan abad 21. Keterampilan abad 21 menekankan bahwa melalui proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikatif, mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreatif, serta inovatif (*Partnership for 21th Century Skill*, 2011). Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa proses pembelajaran diselenggarakan berbasis aktivasi secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik memberi ruang dalam perkembangan keterampilan abad 21 yakni kreatif, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah kolaboratif, dan komunikatif.

Dari empat keterampilan yang dituntut pada abad 21, keterampilan kolaborasi menjadi suatu keterampilan yang harus dilimiki peserta didik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Karena keterampilan kolaboratif merupakan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak (Sato, 2013). Menurut Greenstein (2012) keterampilan kolaboratif merupakan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi yang sangat efektif dan menunjukan rasa hormat kepada berbagai pihak, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Ha Le, dkk (2017) menyatakan bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik adalah salah satu masalah umum yang ada dalam literatur *collaborative learning* di berbagai tingkat

pendidikan. Dalam kegiatan kolaborasi masih sering ditemukan koordinasi yang kualitasnya rendah antara anggota kelompok atau ketika mereka berpartisipasi untuk memecahan masalah dalam suatu tugas. Penelitiannya menunjukkan bahwa anggota kelompok tidak memperhatikan pendapat orang lain, menyela pembicaraan orang lain dan kurang dalam menghargai pendapat orang lain.

Selain itu berdasarakan proses pembelajaran, harus ada interaksi yang intens antara peserta didik dan guru. Dimana peserta didik berperan sebagai pelaku utama (subjek) pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataanya masih banyak pembelajaran di sekolah yang berpusat pada guru dan jarang dilakukan diskusi kelompok, sehingga cenderung membuat peserta didik kurang berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi (Jayawardana, 2017). Hal ini menyebabkan peserta didik lebih pasif dan keterampilan kolaborasi yang terjadi tidak terlaksana secara efektif. Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep kimia.

Salah satu materi kimia yang peserta didik banyak mengalami kesulitan yaitu, pereaksi pembatas. Pereaksi pembatas merupakan materi yang mempelajari tentang konsep konkrit dan abstrak. Konsep konkrit berupa pengetahuan matematis yang berada pada level makroskopis dan konsep abstrak berupa pengetahuan non matematis yang berada pada level simbolis dan mikroskis (Sidauruk, 2005).

Kesulitan belajar peserta didik terkait materi pereaksi pembatas pada penelitian sebelumnya, Rosa & Nursa'adah (2019) menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan mana yang merupakan pereaksi pebatas dan mana pereaksi yang berlebih. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep mol, penyetaraan reaksi, dan koefisien reaksi yang merupakan prasyarat dalam mempelajari pereaksi pembatas.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperlukan desain pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih baik

dengan meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Salah satu desain pembelajaran yang dapat diterapkan adalah desain *sharing and jumping task*. Dipilihnya desain ini karena *sharing and jumping task* sangat menekankan terjadinya keterampilan kolaboratif, dimana *sharing* merupakan kegiatan untuk meningktakan kemampuan penguasaan materi yang tercakup pada kurikulum, dan *jumping* merupakan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk memecahkan masalah atau tantangan yang diberikan guru lebih tinggi sehingga pada tahap ini dapat membantu peserta didik yang pemahamannya rendah tanpa mengesampingkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi. Sehingga proses pembelajaran akan berkembang dengan arti, kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajarannya tidak akan berpusat pada kegiatan guru melainkan lebih fleksibel (Maasaki, 2012). Pembelajaran *sharing and jumping task* juga dapat memberian manfaat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah maupun dengan peserta didik yang memiliki kognitif tinggi. Pada proses *sharing and jumping task* ini memiliki nilai bermakna, yaitu peserta didik tidak hanya berdiskusi melainkan peserta didik bisa saling belajar satu sama lain (Sato, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pengembangan dan implementasi desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada materi pereaksi pembatas untuk menumbuhkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Dengan judul penelitian ini adalah "Pengembangan dan Implementasi Desain Pembelajaran *Sharing and Jumping Task* pada Materi Pereaksi Pembatas untuk Menumbuhkan Keterampilan Kolaboratif Peserta didik".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarakan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada materi pereaksi pembatas untuk menumbuhkan keterampilan kolaboratif peserta didik?". Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penegmbangan desain pembelajaran *sharing and jumping task* yang dikembangkan pada materi pereaksi pembatas?
2. Bagaimana implementasi desain pembelajaran *sharing and jumping task* yang dikembangkan pada materi pereaksi pembatas?
3. Bagaimana profil keterampilan kolaboratif peserta didik saat implementasi desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada materi pereaksi pembatas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan desain pembelajaran *sharing and jumping task* dan menumbuhkan keterampilan kolaboratif peserta didik selama pembelajaran melalui implementasi rancangan desain pembelajaran *sharing and jumping task* pada materi pereaksi pembatas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Bagi peserta didik, menumbuhkan keterampilan kolaboratif pada materi pereaksi pembatas di dalam pembelajaran kimia;
2. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian sejenisnya;
3. Bagi guru, memberikan gambaran pembelajaran yang lebih baik ke depannya, agar peserta didik semakin termotivasi dalam belajar.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi oleh hal – hal berikut:

1. Desain pembelajaran *sharing and jumping task* yang dikembangkan pada materi pereaksi pembatas disusun berdasarkan hambatan belajar peserta didik, repersonalisasi, dan rekontekstualisasi.
2. Implementasi desain pembelajaran *sharing and jumping task* ditinjau dari soal yang diberikan peserta didik, dialog dan kolaborasi peserta didik selama pembelajaran.

3. Profil keterampilan kolaborasi peserta didik yang dideskripsikan berdasarkan indikator keterampilan kolaborasi Binkley dalam (Verawati, Supriatna, Wahyu, & Setiaji, 2020)

1.6 Struktur Organisasi

Bab I merupakan bagian pendahulu dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan teori yang relevan dengan penelitian. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan data. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian. Bab V merupakan penutup dari skripsi yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarakan penelitian yang telah dilakukan.